

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah sarana yang digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Tujuan komunikasi untuk menyampaikan pendapat, perasaan, ide, gagasan, dari pembicara kepada lawan bicara. Masalah bahasa dalam dunia pendidikan merupakan peranan yang sangat penting. Pendidikan di Indonesia menempatkan Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah

Khusus pembelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang kebahasaan serta melatih siswa agar terampil dalam berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Pengajaran bahasa Indonesia haruslah berisi usaha-usaha yang dapat membawa serangkaian keterampilan. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses-proses yang mendasari pikiran. Menurut Tarigan dalam Muclisoh (1996: 257) “ada empat aspek keterampilan bahasa yang mencakup dalam pengajaran bahasa adalah (1) keterampilan menyimak (*listening skills*); (2) keterampilan berbicara, (*speaking skills*); (3) keterampilan membaca (*reading skills*); dan (4) keterampilan menulis (*writing skills*), dan keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu sama lain”.

Salah satu aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar yang memegang peranan penting salah satunya ialah pengajaran menulis. Menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang ada dalam setiap jenjang pendidikan, mulai tingkat prasekolah hingga perguruan tinggi. Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Menurut Mulyati (2008: 53) "menulis adalah suatu proses berfikir dan menuangkan pemikiran itu dalam bentuk wacana (karangan)".

Menurut Gie (1992: 17) "Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Sehubungan dengan hal itu mengarang dapat diartikan keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan penyampaiannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami secara tepat seperti yang dimaksudkan oleh penulis atau pengarang. Karangan itu sendiri memiliki klasifikasi dan jenis yang beragam satu jenis wacana yang berisi cerita. Hal ini berarti bahwa menulis narasi adalah salah satu jenis karangan yang sifatnya bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan, maupun berdasarkan rekaan pengarang.

Menulis narasi merupakan kompetensi menulis yang sudah ada dimulai Sekolah Dasar. Siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan kepada orang lain melalui kegiatan menulis narasi. Kemampuan menulis narasi tidak secara otomatis dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis harus

ditingkatkan mulai dari pendidikan Sekolah Dasar. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Dalam proses belajar mengajar di SD khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia, seorang guru harus mampu melaksanakan kompetensi yang diwajibkan, dimana standar kompetensi dan indikator harus dapat dicapai. Untuk kompetensi dalam pelajaran bahasa Indonesia mutlak diperlukan agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kemampuan menulis dapat dinilai jika siswa ditugaskan untuk membuat suatu karangan. Ada empat jenis karangan yang harus dipelajari dalam pelajaran menulis yaitu narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi.

Satu diantara kemampuan menulis karangan yang sesuai dengan siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan jenis karangan yang bercerita, baik berdasarkan pengalaman, pengamatan maupun khayalan. Oleh karena itu siswa lebih mudah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kegiatan Belajar Mengajar karangan narasi yang terjadi di dalam kelas menuntut seorang guru untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif, kondusif, dan bahkan harus menyenangkan peserta didik, sehingga membuat mereka merasa nyaman dan betah belajar di dalam kelas.

Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, sehingga dapat mendorong siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Upaya untuk mencapainya maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi.

Pada kenyataan di lapangan, yaitu kemampuan menulis siswa kelas V SD Negeri 054905 Payaredas Kabupaten langkat tahun ajaran 2014/2015. Masih rendah, dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis narasi masih kurang inovatif sehingga mengakibatkan kemampuan menulis siswa masih rendah. Hal ini ditandai dengan adanya siswa kurang bersungguh – sungguh dan kurang mempunyai kemauan yang keras dalam berkemampuan menulis narasi, hal itu disebabkan para siswa mengalami kesulitan menuangkan ide ketika mendapat tugas dari guru untuk membuat tulisan atau sejenisnya. Pada umumnya mereka mengalami kesulitan dalam menentukan tema, menyusun kalimat, kurang menguasai kaidah bahasa, kurang memperhatikan tanda baca dan sebagainya. Kesulitan seperti inilah yang dihadapi para siswa sehingga menyebabkan mereka tidak bisa menyampaikan ide dan gagasan dengan baik, bahkan mereka menjadi enggan untuk menulis.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, dapat ditunjukkan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan yaitu ≥ 70 . Berdasarkan dokumen kemampuan menulis yang diperoleh dari guru kelas ditemukan dari 36 siswa diantaranya: 10 siswa dapat menulis narasi dengan baik atau mendapat nilai diatas KKM, dan 26 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Data tersebut diperkuat dengan tes awal kemampuan menulis narasi yang dilakukan sebelum tindakan, dari tes awal tersebut diperoleh fakta sebagai berikut sebanyak 36.1% atau 13 siswa mendapat nilai diatas KKM dan 63,8% atau 23 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Berdasarkan kedua data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, ini

menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih kurang. Berikut ini disajikan data rata-rata ulangan harian pada semester I dan II dikelas V selama 3 tahun berturut-turut pada tahun pelajaran 2012/2013, 2013/2014, dan 2014/2015 dari 4 aspek keterampilan berbahasa yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 054905 Payaredas Desa Mekar Jaya Kec.Wampu Kabupaten Langkat dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai Harian Siswa Kelas V SDN 054905 Payaredas Tiga Tahun Terakhir

No	Aspek	Rata- rata Nilai Harian / TA					
		2011/2012		2012/2013		2013/2014	
		Semester					
		I	II	I	II	I	II
1	Mendengarkan	70	71	72	70	68	65
2	Berbicara	65	67	66	67	64	67
3	Membaca	69	70	71	71	73	75
4	Menulis	55	57	59	61	55	55

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai (DKN) siswa kelas V SDN 054905 Paya Redas

Kesulitan yang sering dialami yaitu (1) menemukan gagasan yang ingin disampaikan atau ditulis, (2) mengorganisasikan gagasan dengan kata-kata, (3) memilih kata- kata yang tepat untuk mengungkapkan gagasan yang telah dipilih, (4) memulai mengungkapkan gagasan, dan (5) mengakhiri atau menutup tulisan.

Kesulitan yang dialami anak seperti di atas biasanya pada menulis narasi atau karangan utuh, karena menulis wacana memerlukan pengetahuan yang sangat kompleks. Selain pengetahuan diatas penulis hendaknya memiliki pengetahuan tentang topik, tujuan menulis, pengumpulan bahan, penyampaian gagasan, dan memilih bentuk wacana, penggunaan kalimat efektif, dan hubungan antara paragraf yang membentuk satu kesatuan merupakan persyaratan yang tidak dapat

ditinggalkan penulis. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika pelajaran menulis banyak tidak disukai siswa. Survei terhadap guru bahasa Indonesia, umumnya responden menyatakan bahwa aspek pelajaran yang paling tidak disukai murid dan gurunya adalah menulis dan mengarang. Demikian juga, Akhadiyah (dalam Hakim, 1997:5) berpendapat “ menulis adalah aktivitas berbahasa yang tidak banyak orang menyukainya”.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V maka diperlukan alternatif pemecahan masalah agar dapat memberi perubahan yang lebih baik dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi yang dapat mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru. Peneliti menerapkan pembelajaran yang inovatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran di Sekolah Dasar adalah model pembelajaran berbasis proyek. Hamzah dan Mohamad (2013: 45) mengungkapkan bahwa “Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa merangkum pengetahuan dari berbagai bidang secara kritis dan kreatif”. Menurut Semiawan dalam Wena (2011: 107) “model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu”.

Selajalan dengan itu, Danandaya (2010: 101) mengungkapkan bahwa “pembelajaran berbasis proyek merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individu. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca,

meneliti dan kemudian siswa diminta untuk membuat tugas. Pembelajaran ini bertujuan membentuk analisis masing-masing siswa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Kemampuan menulis narasi siswa masih kurang 2) Kurangnya variasi model pembelajaran yang inovatif yang lebih memotivasi siswa dalam belajar menulis; 3) Pembelajaran Bahasa Indonesia kurang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran; 4) Guru kurang memahami dalam penerapan teknik pembelajaran dalam kegiatan menulis Siswa; 5) Guru kurang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada masalah yang akan diteliti. Penelitian ini adalah peningkatkan kemampuan menulis narasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas V SDN 054905 Paya Redas T.A. 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanamodel pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa kelas V SDN 054905 Paya Redas Kabupaten Langkat ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa melalui model pembelajaran pada siswa kelas V SDN 054905 Paya Redas Kabupaten Langkat.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang berarti /bermakna bagi dunia pendidikan, antara lain :

1. Manfaat Teoretis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan bandingan untuk penelitian lanjutan yang relevan.

2. Manfaat praktis :

(1) Bagi siswa

- a) Membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis narasi
- b) Meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis narasi

(2). Bagi Guru

- a) Meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran menulis narasi
- b) Membantu guru dalam merancang variasi model pembelajaran yang lebih inovatif dalam pembelajaran menulis narasi

c) Dapat menjadi bahan pertimbangan dan pemikiran model pembelajaran bagi guru dalam pembelajaran menulis narasi pada siswa

(3). Bagi sekolah

a) Memberikan sumbangan positif dalam hal meningkatkan prestasi menulis narasi secara pribadi maupun secara keseluruhan siswa.

(4). Bagi peneliti

a) Memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dalam peningkatan menulis narasi